

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia yaitu dengan jumlah penduduk mencapai 258.704.900 jiwa (data Badan Pusat Statistik, 2016). Letak geografis Indonesia yang strategis menunjukkan betapa kayanya Indonesia dengan sumber daya alam yang dimiliki yang berasal dari pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, peternakan, serta pertambangan dan energi. Oleh sebab itu banyak investor baik dari dalam maupun luar negeri yang tertarik menginvestasikan dananya di Indonesia ke dalam badan usaha atau perusahaan. Perusahaan didirikan untuk tujuan tertentu, salah satunya adalah tujuan ekonomis bahwa perusahaan yang didirikan untuk mencapai keuntungan yang setinggitingginya melalui kemampuan mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki.

Dalam mengelola sumber daya alam, tentu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan alam di sekitarnya, maka tujuan perusahaan bukan hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga memiliki tujuan ikut bertanggung jawab melindungi bumi dari setiap kerusakan lingkungan sehingga akan terus dapat melakukan pembangunan berkelanjutan atau pembangunan berwawasan lingkungan (Harahap, 2011)

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sering kali memberikan dampak kepada lingkungan alam sekitarnya, kadang kala dampak tersebut merupakan dampak negatif seperti pencemaran udara, pencemaran air dan tanah, serta limbah hasil produksi. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup :

“Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya, sedangkan limbah adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan.”

Perekonomian modern seperti saat ini, telah memunculkan berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya (Agustia, 2010). Menurut Hilman (2007), keadaan lingkungan di dunia termasuk Indonesia saat ini sudah memprihatinkan, dan salah satu masalah lingkungan hidup dimaksud adalah pemanasan global (global warming). Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidaklah dapat disangkal bahwa saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Darwin (2007) melihat ada empat hal alasan isu lingkungan semakin

signifikan. Pertama, ukuran perusahaan yang semakin besar. Semakin besar perusahaan, diperlukan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan operasi, produk dan jasa yang dihasilkan. Kedua, aktivis dan LSM bidang lingkungan hidup telah tumbuh dengan pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Mereka akan mengungkap sisi negatif perusahaan yang terkait dengan isu lingkungan hidup dan akan menuntut tanggung jawab atas kerusakan lingkungan atau dampak sosial yang timbul oleh operasi perusahaan. Ketiga, reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan-perusahaan saat ini menyadari bahwa reputasi, merk, dan citra perusahaan merupakan isu strategis bernilai tinggi dan harus dilindungi. Keempat, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat. Isu lingkungan dan sosial yang berdampak negatif akan menyebar dan dapat diakses dengan mudahnya menggunakan teknologi informasi (Norsita et al., 2021)

Perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, dan limbah produksi. Limbah produksi sering kali dialami oleh perusahaan manufaktur. Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat dan energi maupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu perusahaan mulai menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional.

Perusahaan sering kali mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan. Dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila perusahaan benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak akan membahayakan lingkungannya, misalnya saja pengolahan limbah. Perusahaan harus memikirkan biaya untuk mengolah limbah yang ada dari pada hanya untuk membuang limbah yang ada, karena lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengolah limbah dari pada harus membuang dan membahayakan lingkungannya (Ekonomi et al., 2018)

Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional industri kopi yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab industri kopi. Adanya akuntansi lingkungan pula pada lingkungan dan sosial perusahaan dapat meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Proses

pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian.

Secara umum pengelolaan limbah seperti limbah cair, yang dikeluarkan pabrik gula PTPN XII Pabrik Kopi Sempol merupakan limbah organik dan bukan limbah B3 (bahan beracun dan berbahaya). Pengelolaan limbah dengan cara pemanfaatan limbah dari pabrik kopi dapat memberikan nilai lebih. Pemanfaatan limbah pabrik kopi bisa berupa pembuatan Cascara, Cascara sendiri menjadi idola yang mulai bisa dinikmati para peminum kopi dunia. Karena telah menjadi primadona, banyak petani yang sudah mengolah cascara dengan tidak membuang limbah kopi sisa proses begitu saja. Dengan adanya cascara, limbah kopi kini mulai berkurang jumlahnya. Yang kedua sebagai pakan ternak, sudah lama masyarakat sekitar perkebunan kopi memakai limbah kulit kopi sebagai makanan ternak. Kulit kopi dipercaya baik untuk ternak karena mengandung vitamin plus memiliki rasa yang manis sehingga disukai hewan ternak. Yang ketiga sebagai pupuk kompos, karena bisa diuraikan secara organik. Proses dari limbah kopi menjadi kompos dilakukan secara aerobik yaitu memerlukan bantuan oksigen. Pupuk kompos dari limbah kopi ini menjadi alternatif para petani agar mengurangi limbah serta menjadi pilihan tepat mendapatkan pupuk.

Keunggulan kulit kopi ini adalah kandungan Nitrogennya yang cukup tinggi berkisar 6% sehingga dapat mensubstitusi pupuk yang mengandung nitrogen.

Oleh karena itu, dengan penanganan, pencegahan dan pemanfaatan limbah pabrik kopi dapat terlaksana dengan baik. Namun yang terpenting dari semua pemanfaatan limbah pada PTPN XII Pabrik kopi Sempol tersebut adalah mempunyai prinsip menangani masalah limbah tanpa menimbulkan masalah limbah baru yang berdampak lebih negatif pada lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah PTPN XII Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah PTPN XII Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti, yaitu agar penelitian ini menambah pengetahuan Peneliti terkait akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah dimana kaitannya dengan akuntansi keuangan yaitu mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan akuntansi lingkungan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Bagi Perusahaan Memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan agar perusahaan lebih memperhatikan lingkungan alam di sekitar perusahaan mereka dalam rangka menjaga alam.

